

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia sekarang ini mengharapkan manusia-manusia profesional dengan ketaqwaan yang prima, yang ditandai dengan kekuatan iman dan taqwa, amal soleh/kebaikan, ilmu pengetahuan dan teknologi disertai ahlak atau perilaku.

Perubahan kearah kemajuan pendidikan merupakan kunci tercapainya tujuan. Sampai saat ini kualitas pendidikan masih rendah mutunya karena belum mampu untuk menghadapi kemajuan jaman. Prof. Dr. Djohar, MS (2002) masa depan hanya dapat di dekati dengan kreativitas, yakni dengan alternatif-alternatif bukan dengan menampilkan kenyataan yang terjadi secara linier dari kenyataan yang terjadi saat ini. Kecenderungan-kecenderungan, tarik-menarik yang terjadi saat ini dapat digunakan sebagai alternatif proyeksi memahami masa depan. Kecenderungan-kecenderungan dan tarik-menarik itu antara lain :

1. Perubahan kepuasan hidup manusia yang semakin egoistis, instan dan hedonistis, materialistis dan teknologis.
2. Pemudaran-pemudaran nilai baik agama maupun budaya bahkan pendidikan.
3. Penonjolan kebenaran pribadi yang berdampak mengolok-olok orang lain mencuat ke permukaan.
4. Keterbukaan informasi global yang membuat terjadinya difusi *akulturasi* budaya global dan *de kulturasi* budaya sendiri, dan wacana pendidikan lebih terbuka mendorong terjadinya perubahan transaksi antarguru dengan siswa.

yang lebih horisontal yang mengakomodasikan fungsi siswa juga sebagai sumber informasi baik faktual maupun referensial.

5. *Pluralisme* agama yang semakin kecil potensinya untuk membangun *transformasi* dan *aktualisasi* manusia dalam hidup bersama secara kohesif.
6. Kemanfaatan ideologi yang kemaknaannya semakin dirasakan sebagai alat untuk memperoleh kepentingan pribadi dari pada untuk memperjuangkan bersama kesejahteraan orang lain.

Berdasarkan Depdiknas (2001) ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan :

**Pertama**, program pembangunan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *EDUCATION PRODUCTION FUNCTION* atau *INPUT-OUTPUT ANALYSIS* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. *EDUCATION PRODUCTION FUNCTION* terlalu memusat pada *INPUT* pendidikan dan kurang memperhatikan *proses* pendidikan, padahal *proses* pendidikan sangat menentukan *output* pendidikan, sehingga mengakibatkan berapa banyak *input* pendidikan yang tak bermanfaat.

**Kedua**, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan dan diatur secara birokratik-sentralistik. Hal ini mengakibatkan sekolah kehilangan kemandirian, motivasi, dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya termasuk perbaikan mutu pendidikan yang merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional.

**Ketiga**, peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Hal seperti inilah yang mengakibatkan

timbulnya persepsi bahwa penyelenggaraan pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah. Karena itu tidak mengherankan apabila partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya lebih banyak bersifat kewajiban untuk mendukung *input* pendidikan tertentu (dana), bukan proses pendidikan (pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi dan akuntabilitas).

Bersamaan dengan perubahan pendidikan yang berdasarkan Undang-Undang nomor 22 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah nomor 25 tahun 2000, pemerintah memberikan kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di semua jenjang pendidikan baik negeri maupun swasta dengan pendekatan *peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah dan masyarakat*. Dari berbagai potensi yang dimiliki pemerintah adalah mengembangkan pendidikan yang telah dirintis oleh Muhammadiyah. Karena secara keseluruhan lembaga pendidikan Muhammadiyah telah lama dikelola secara otonomi atau berbasis sekolah dan masyarakat (*Community Based Education* atau *School Based Management*) (Malik Fajar, 2001).

Adapun pelaksanaannya yang terjadi di sekolah-sekolah Muhammadiyah masih belum berlaku sesuai dengan yang dikehendaki oleh Muhammadiyah yaitu pelaksanaan *School Based Management*, yaitu otonomi sekolah dan pengambilan keputusan keikutsertaan untuk mencapai sasaran mutu sekolah. Untuk mencapai tujuan pelaksanaan *School Based Management* yang sesungguhnya (sesuai dengan rencana) perlu dilaksanakan pada semua sekolah pada umumnya dan pada sekolah Muhammadiyah pada khususnya.

Adapun yang menjadi permasalahan adalah bagaimana upaya untuk mewujudkan manajemen yang terbuka di sekolah-sekolah yang berhubungan dengan masalah dana maupun program, dan upaya apa untuk mewujudkan kerjasama antara sekolah, orang tua siswa, masyarakat maupun perserikatan, bagaimana pula cara mewujudkan kemandirian sekolah, bila dilihat dari hasil sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan MPMBS, bagaimana upaya untuk menanggulangi masalah-masalah dalam pelaksanaan MPMBS, dan apa pula dampak MPMBS terhadap sekolah menengah umum muhammadiyah se Kabupaten Bantul. Untuk menjawab berbagai pertanyaan di atas perlu diadakan penelitian. Terjawabnya pertanyaan di atas diharapkan dapat ikut meningkatkan mutu manajemen dan pada suatu saat nanti akan ikut memperbaiki mutu pendidikan pada umumnya dan lebih khusus lagi sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Bantul. Pada suatu saat nanti *stakeholders* dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut pengamatan pendahuluan pelaksanaan MPMBS pada sekolah menengah Umum Muhammadiyah Kabupaten Bantul pada umumnya adalah :

1. Belum terlihat adanya keikutsertaan antara dewan sekolah (Majlis Dikdasmen PCM maupun PDM) dalam pendanaan sekolah.
2. Belum kelihatan kemandirian sekolah.
3. Belum terjadi kerjasama yang harmonis antara sekolah, masyarakat maupun perserikatan.

4. Belum sempurnanya kerjasama antara warga sekolah dan stakeholder dalam pelaksanaan MPMBS.
5. Belum diketahui dampak manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah/MPMBS terhadap sekolah.
6. Belum maksimalnya upaya yang telah dilaksanakan di sekolah untuk menanggulangi masalah yang ditemui dalam pelaksanaan MPMBS.
7. Dimungkinkan belum maksimalnya tercapainya sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana MPMBS.
8. Belum diketahui pelaksanaan *Scholl Review* (evaluasi diri), *Benchmrkin* (penentuan target sekolah), dan *Quality Control* (pengendalian mutu).
9. Keterbukaan manajemen sekolah, baik dari segi dana maupun program belum sesuai dengan yang dikehendaki.

### C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini hanya pembatasan pada pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah pada Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah di Kabupaten Bantul.

Adapun titik sentral yang akan di bicarakan mencakup :

1. Masalah pelaksanaan MPMBS dan cara untuk menanggulangnya.
2. Bentuk kerjasama antara komunitas sekolah dan antara komunitas sekolah dengan masyarakat dan persyarikatan Muhammadiyah (PCM/PDM).
3. Keterbukaan manajemen sekolah, baik untuk program maupun unuk dana.

#### **D. Perumusan Masalah**

Adapun batasan dan identifikasi masalah yang akan diteliti dan yang akan disusun sebagai berikut :

1. Masalah-masalah apa saja yang menghambat pelaksanaan MPMBS pada SMU Muhammadiyah Kabupaten Bantul dan bagaimana upaya untuk menanggulangnya ?
2. Bagaimana bentuk kerjasama antara sesama komunitas sekolah dan antara komunitas sekolah dengan masyarakat dan persyarikatan Muhammadiyah pada SMU Muhammadiyah Bantul ?
3. Bagaimana mengupayakan keterbukaan manajemen sekolah, baik untuk program maupun untuk dana pada SMU Muhammadiyah Bantul ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mendapatkan gambaran masalah-masalah pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah pada SMU Muhammadiyah Kabupaten Bantul dan upaya yang telah dilakukan untuk menanggulangnya.
2. Ingin mengetahui gambaran kerjasama antara sesama komunitas sekolah, dan antara komunitas sekolah dengan masyarakat dan persyarikatan Muhammadiyah pada SMU Muhammadiyah Kabupaten Bantul.
3. Untuk mendapatkan gambaran nyata tentang pengupayaan keterbukaan manajemen sekolah baik untuk program maupun dana pada SMU Muhammadiyah Kabupaten Bantul.

## **F. Manfaat Penelitian**

Harapan dari penelitian bahwa penelitian ini berguna dalam pengembangan *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* pada umumnya di lebih utama untuk sekolah menengah umum Muhammadiyah Kabupaten Bantul dan seluruh intitusi pendidikan di Indonesia baik bersifat teoritis maupun praktis.

*Toritis* penelitian diharapkan menambah kajian khususnya mengenai pelaksanaan *manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah*. Pada Sekolah menengah umum pada umumnya dan Muhammadiyah pada khususnya.

*Praktis* merupakan bahan masukan bagi seluruh penentu dalam pelaksanaan *manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah* di sekolah menengah umum dan seluruh peringkat pendidikan pada umumnya dan khususnya sekolah Muhammadiyah Kabupaten Bantul.